



Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 1 Palembang

Elma Arlina¹, Mardeli², Lidia Oktamarina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: elmaarlina00@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-05	<p>This research is motivated by the low gross motoric development of children such as non-locomotor and manipulative locomotor. This type of research is Pre-Experimental Design One Group Pre Test-Posst Test (one group). The purpose of this study was to determine the effect of the gobak sodor game on the gross motor skills of early children. The research sample used in this study was group B in Ra Perwanida 1 Palembang, totaling 15 children, namely 8 boys and 7 girls. The sampling technique was carried out using total sampling. The data collection method uses tests and observations with analysis of normality and homogeneity test data. The results of the study and discussion of the average post-test score of children using puppet media were 83 while the pre-test score that did not use treatment was 54. These gains were strengthened based on the test results. hypothesis using T-test obtained $t_{count} = 29.1174$ while $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ with a 5% significance level so that $t_{table} = 1.7011$ is obtained because $t_{count} = 29.1174 > t_{table} = 1.7011$ then the conclusion is the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) accepted means that there is influence from the gobak sodor of Perwanida 1 Palembang rough motoric.</p>
Keywords: <i>Influence;</i> <i>Game;</i> <i>Gobak Sodor;</i> <i>Rough motoric.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-05	<p>Penelitian ini berlatar belakang dari perkembangan motorik kasar anak yang masih rendah diantaranya seperti lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Jenis penelitian ini adalah <i>Pre-Eksperimental Design One Group Pre Test-Posst Test</i> (satu kelompok). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B yang ada di Ra Plus Perwanida 1 Palembang yang berjumlah 15 anak yaitu 8 laki-laki dan 7 perempuan.. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>total sampling</i>. Adapun cara pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan analisis data uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian dan pembahasan rata-rata nilai <i>post test</i> anak yang menggunakan permainan gobak sodor itu sebesar 83 sedangkan nilai <i>pre test</i> yang tidak menggunakan treatment 54. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T diperoleh $t_{hitung} = 29,1174$ sedangkan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 29,1174 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya hipotesis nihil (H_0) di tolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak.</p>
Kata kunci: <i>Pengaruh;</i> <i>Permainan;</i> <i>Gobak Sodor;</i> <i>Motorik Kasar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat berlangsung secara formal, tujuan penyelenggaraan pendidikan ini adalah untuk mencerdaskan anak bangsa supaya berkualitas dan bermutu, yaitu anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Terdapat beberapa aspek perkembangan anak

usia dini yang terdiri dari aspek nilai moral agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni, aspek fisik motoric, salah satu aspek yang paling penting untuk dikembangkan anak yaitu aspek motorik, motorik sendiri terdiri dari dua jenis yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik halus terdiri dari otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan contohnya seperti menggambar, menulis, dan memotong, sedangkan motorik kasar terdiri dari otot-otot besar dengan koordinasi antar anggota tubuh contohnya berjalan, merangkak, melompat dan berlari, motorik kasar sangat penting di-

kembangkan untuk anak usia dini dimana motorik kasar itu berkaitan dengan tumbuh kembang anak (Mayke, 2018). Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang mengkoordinir antara saraf, salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar (Delaney, 2019), seringkali anak-anak ketika berada di dalam kelas mereka senang berlari-lari, berjalan-jalan, melompat-lompat, banyak yang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas itu keterampilan motorik kasar lebih berperan ketimbang aktivitas bergerak yang sederhana. Kemampuan motorik kasar merupakan sebagai pengendali gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak, hampir semua anak berusia 2 tahun sudah dapat berjalan, berdiri, duduk, menendang, naik turun tangga, berlari, dan melompat (Hurlock, 2018). Seperti saya lihat pada saat saya dilapangan bahwa motorik kasar anak usia dini belum berkembang secara optimal, seperti berlari dengan dua kaki, melompat, dan menangkap bola. Sedangkan menurut (STTPA) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak "Menyatakan bahwa melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri, dan melakukan kegiatan kebersihan diri.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di RA Perwanida 1 Palembang diperoleh bahwa anak di kelas B menunjukkan masih ada motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai dengan perkembangannya, permasalahan yang lebih spesifik terjadi di RA ini seperti belum dapat untuk melompat, berdiri dengan satu kaki, dan menggerakkan tangan dan kaki secara bersama, dikarenakan kurang terbiasanya anak melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan motorik kasar. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya proses pembelajaran pada anak usia dini yang mengaitkan dengan permainan di luar kelas menggunakan alat. Namun fakta di lapangan terlihat hasil observasi kelompok B di RA Perwanida 1 Palembang yang menjadi subjek dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat

ketika proses pembelajaran berlangsung saat anak sedang menari, hal ini dikarenakan anak kurang terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menggunakan motorik kasar. Guru hanya memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus seperti menulis dan mewarnai, seharusnya guru dapat menggunakan berbagai cara dalam mengembangkan motorik kasar anak salah satunya yaitu bermain gobak sodor, dengan menggunakan permainan gobak sodor ini guru sangat terbantu untuk meningkatkan stimulus anak dan tertarik dalam melakukan permainan yang mengembangkan motorik kasar anak. Permainan gobak sodor merupakan salah satu permainan yang jarang sekali dimainkan oleh anak-anak, tetapi permainan ini sangat menarik, menyenangkan, dan sekaligus sangat sulit karena setiap orang harus terjaga dan berlari secepat mungkin untuk meraih kemenangan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan permainan gobak sodor untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak (Hayati, 2018).

Salah satu kegiatan pembelajaran gobak sodor melalui permainan ini dapat mengajarkan anak tentang berbagai macam hal-hal yang mempunyai peran penting dalam kehidupan anak, seperti kekompakan, kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, setia kawan (Gustina, 2018), serta perkembangan motorik kasar pada anak lewat kegiatan berlari dan melompat yang ada pada permainan tersebut, dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional yang dikenal oleh semua anak di masyarakat kita, yaitu lompat tali, petak umpat, engklek, patok lele, dan gobak sodor. Permainan tradisional membantu anak untuk terampil dan bekerja sama bersama teman-teman sebayannya, permainan ini memfokuskan pada permainan tradisional gobak sodor. Pembelajaran anak usia dini khususnya TK harus mengacu pada karakteristik anak usia dini serta mempertimbangkan berbagai aspek prinsip belajar pada anak usia dini, yaitu berangkat dari apa yang dibawa anak, belajar harus menantang bagi anak, belajar sambil bermain, penggunaan alam sebagai sumber belajar. Selain itu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak dapat melakukan kegiatan bermain gobak sodor, permainan ini dapat melatih motorik kasar anak dan juga menumbuhkan jiwa sosial pada anak, diharapkan untuk permainan gobak sodor ini menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar anak (Ketty,

2020), permainan gobak sodor mengalami keterpurukan dalam dekade belakangan ini, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir dari masyarakat yang semakin maju sehingga meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang masih tradisional. Permainan gobak sodor jarang sekali dimainkan, bahkan anak dimasa sekarang ini banyak yang tidak tahu cara bermain gobak sodor.

Hasil penelitian menurut Pratiwi (2018) bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap keterampilan sosial anak di kelompok B bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional gobak sodor terhadap keterampilan sosial anak, senada dengan pendapat Yahman (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan gobak sodor modifikasi sebut kata terhadap kemampuan mengenal kata anak usia 5-6 Tahun di Surabaya. Berdasarkan Permasalahan di atas yang ditemukan dalam hasil observasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di RA Perwanida 1 Palembang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode *Eksperimen*. Metode eksperimen ini adalah metode yang mencari pengaruh terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendali yang ada sebab dan akibat. Penelitian ini menggunakan jenis *Pre Eksperimental Designs dengan design One Group Pretest-Posttest Designs*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One group pre test-post test design* dalam desain ini menggunakan satu kelompok pertama melakukan variabel dengan variabel data yang dihasilkan bersifat numerik atau angka memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian instrument pengumpulan data melalui tes dan non tes. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B RA Perwanida 1 Palembang tahun pelajaran 2020-2021, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu seluruh anak Kelompok B di RA Perwanida 1 Palembang, menurut Sugiyono sampel yaitu teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan untuk diteliti, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji

realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kemiringan Kurva, uji normalitas ini dilakukan pada data *Pre test* dan *Post test* anak. Pada penelitian ini, didapat varians nilai *Pre test* 7,43 dan nilai *Post test* 6,97 pada data *Pretest* dan *Post test* masing-masing adalah 0,1615 dan 0,286 dengan demikian data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika F_{hitung} dengan $\alpha = 0,05$, selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F yaitu:

Varians sebelum perlakuan (*Pre test*)

$$S^2 = 55,35$$

Varians sesudah perlakuan (*Post test*)

$$S^2 = 48,71$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{55,35}{48,71}$$

$$F_{hitung} = 1,1363$$

Dapat perhitungan diatas, diperoleh $F_{hitung}=1.8009$ sedangkan dk pembilang= $15-1=14$ dan dk penyebut= $15-1=14$ dengan taraf nyata 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus interpolasi linier. Diperoleh $F_{0,05} = 2,53$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ 2,58 sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi permainan gobak sodor akan dianalisis menggunakan uji t untuk mencari adanya pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak

adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a) Hipotesis Alternatif (H_a) Ada pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Perwanida 1 Palembang
- b) Hipotesis Nihil (H_0) Tidak ada pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Perwanida 1 Palembang

Kriteria pengujian yang berlaku adalah diterima dan ditolak jika dengan menentukan dan taraf signifikan, teknik yang akan digunakan menguji hipotesis adalah rumus statistik parametrik dengan uji-t dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

\bar{x}_1 = nilai rata-rata sebelum perlakuan (Pre test)

\bar{x}_2 = nilai rata-rata sesudah perlakuan (Post test)

N = Jumlah person

S_1^2 = Simpangan baku pretest

S_2^2 = Simpangan baku post test

Dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 29,11$ sedangkan $dk = 15+15-2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 29,11 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya H_0 ditolak artinya ada pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B RA Perwanida 1 Palembang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-test maka hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 29,1174 > 1.7011$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti menggunakan

media bola untuk anak bermain dan melempar bola bersama temannya dan anak merasa senang dan siap memulai kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan, anak sangat antusias dalam bermain gobak sodor dan diikuti melempar bola dan memasukkan bola nya kedalam keranjang. Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk nilai pretest, Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kemiringan kurva, uji normalitas data yang diperoleh adalah: -0,1615 dan nilai post test diperoleh: 0,286 harga tersebut terletak (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kedua terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas, pada pengujian ini uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung} = 1.1363$ sedangkan dk pembilang = $15-1 = 14$ dan dk penyebut = $15-1 = 14$ dengan taraf nyata 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus interpolasi linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{0,05} = 2,53$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,58$ sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir Uji hipotesis setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi permainan gobak sodor akan dianalisis menggunakan uji t untuk mencari adanya pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak. Diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $t_{hitung} = 29,1174 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya H_0 ditolak artinya ada pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Perwanida 1 Palembang, selanjutnya penelitian ini sesuai dengan pendapat, penerapan pembelajaran permainan gobak sodor ini pertama kali dilakukan di RA Perwanida 1 Palembang, untuk itu sebelum menerapkan media pembelajaran ini, peneliti melakukan pre test terlebih dahulu dengan menggunakan bermain melempar bola. Pada penelitian ini jumlah sampelnya

terdiri dari 15 anak yang dengan 7 perempuan dan 8 laki-laki, pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi. Setelah memperoleh data hasil tes siswa maka peneliti melakukan analisis data tes tersebut, analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Uji t yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data, uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi kelompok yang membentuk sampel, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi, setelah memperoleh data hasil tes anak maka peneliti melakukan analisis dan observasi, analisis dilakukan menggunakan uji-t yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, kemudian uji homogenitas data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2022, setelah dilakukan treatment 1- 6 Februari 2022 permainan gobak sodor anak di RA Perwanida 1 Palembang berkembang dengan baik ditandai dengan seluruh anak kelompok B sudah mampu menjawab salam, bernyanyi, menceritakan kembali cerita secara singkat, dan mengulangi permainan gobak sodor diluar kelas.

Setelah melakukan observasi dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya di RA Perwanida 1 Palembang motorik kasar anak saat ini sudah berkembang sesuai dengan indikator anak saat ini dan sudah sesuai dengan peneliti harapkan, perubahan motorik kasar anak sangat signifikan setelah melakukan treatment dengan bermain gobak sodor bersama temannya diikuti dengan melempar bola dan memasukkan bola kedalam keranjangnya, berdasarkan pendapat samsudin kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu aspek lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Aspek lokomotor merupakan gerakan yang dilakukan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lainnya seperti berlari, berjalan, dan meloncat, aspek non lokomotor gerakan yang dilakukan di tempat tanpa ruangan yang memadai

seperti membungkuk dan memutar, dan aspek manipulatif yaitu gerakan yang melibatkan pemberian gaya kepada objek-objek seperti melempar, dan menangkap (Samsudin, 2017), manfaat permainan gobak sodor adalah untuk meningkatkan kekompakkan bagi anak, menghibur diri, menumbuhkan kreativitas, dan membentuk kepribadian yang baik, melatih keterampilan dan fisik anak agar menjadi kuat, menurut ketua komnas perlindungan anak. Menurut Mulyadi (2017) tingkat kecerdasan anak dapat dipupuk melalui tindak tanduk serta aktivitas anak dalam memainkan permainan gobak sodor ini, dan anak juga selalu dituntut untuk menjadi aktif secara fisik, maka secara fisik organ-organ tubuh anak akan senantiasa terbiasa untuk bergerak. Selain itu anak-anak akan terlatih untuk bersikap, jujur, serta mau dan berani mengakui kesalahan dan kekalahan mereka. Hasil observasi ini diperkuat oleh Berdasarkan pendapat Ketty (2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok B bahwa permainan gobak sodor adalah permainan yang dilakukan dari dua regu yang terdiri dari 3-5 orang yang membutuhkan kecepatan lari, kerja sama, dan strategi untuk meraih kemenangan. Peneliti mengaharpkan dikemudian hari apa yang telah peneliti lakukan saat ini dapat terus diterapkan di sekolah RA Perwanida 1 Palembang dan motorik kasar anak dapat terus melekat, dan kepada guru yang mengajar agar dapat selalu menerapkan apa yang telah peneliti berikan kepada anak

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak, hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai *post test* anak dengan menggunakan permainan gobak sodor lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre test* anak, rata-rata nilai *post test* anak yang menggunakan permainan gobak sodor itu sebesar 83 sedangkan nilai *pre test* yang tidak menggunakan *treatment* 54. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T diperoleh $t_{hitung} = 29,1174$ sedangkan $dk = 15+15-2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga

didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 29,1174 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Perwanida 1 Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan gobak sodor ini yaitu: (1) Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi guna terciptanya tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya. (2) Bagi Guru, Penggunaan permainan gobak sodor ini dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan motorik kasar anak dan membuat pembelajaran yang lebih menarik. (3) Bagi Peneliti, untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan melalui permainan tradisional yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggita, Gustina. M. (2018). Eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya bangsa. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 3(2), 55-59.
- Hayati, S. 2018. Tangkas fisik motorik dengan permainan tradisional. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hurlock. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ketty, 2020. *Permainan Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak*, Pernik Jurnal PAUD
- Mayke S. Tedjasaputra, 2018. *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo)
- Mulyadi. Fadillah. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, D. R. 2018. Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Di Paud Islam Terpadu Baiturrahman Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Samsudin, 2019 *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Litera).
- Tara Delaney, 2018. *101 Permainan dan Aktivitas Untuk Anak-anak Penderita Autisme* (Yogyakarta: Andi).
- Yahman, E. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Modifikasi Sebut Kata Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia 5-6 Tahun di Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 8(2), 1-9.